



**RITUS *HULER WAIR* PADA MASYARAKAT IANTENA DALAM
PERBANDINGAN DENGAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN DALAM
GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

OLEH

SIPRIANUS RONALDO EKO

NPM 18. 75. 6449

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Siprianus Ronaldo Eko
2. NPM : 18.75.6449
3. Judul : Ritus *Huler Wair* Pada Masyarakat Iantena Dalam Perbandingan Dengan Sakramen Pembaptisan Dalam Gereja Katolik

4. Pembimbing

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung Jawab)

: 

2. Yanuarius Lobo, Drs. Lic

: 

3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

: 

5. Tanggal Diterima : 19 Mei 2021

6. Mengesahkan
Wakil Rektor 1

Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada tanggal
03 Oktober 2022

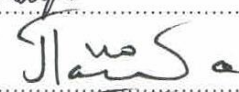
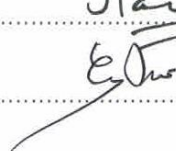
Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PEGUJI

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
2. Yanuarius Lobo, Drs. Lic
3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic


.....

.....

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siprianus Ronaldo Eko

NPM : 18.75.6449

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 03 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Siprianus Ronaldo Eko

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero,
saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siprianus Ronaldo Eko

NPM : 18.75.6449

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti
Noneksklusif** atas skripsi yang berjudul :

**“RITUS *HULER WAIR* PADA MASYARAKAT IANTENA DALAM
PERBANDINGAN DENGAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN DALAM
GEREJA KATOLIK”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Ini Sekolah Tinggi Filsafat
Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola
dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi
saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik
Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 03 Oktober 2022

Yang menyatakan


Siprianus Ronaldo Eko

Abstrak

Siprianus Ronaldo Eko. 18. 75. 6449. ***Ritus Huler Wair Pada Masyarakat Iantena Dalam Perbandingan Dengan Sakramen Pembaptisan Dalam Gereja Katolik***. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero , 2022.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah, (1) menganalisis ritus *Huler Wair* pada masyarakat Iantena dalam perbandingannya dengan Sakramen Pembaptisan; dan (2) menguraikan variabel turunan seperti konsep, isi, dan makna ritus *Huler Wair*, masyarakat Iantena, dan Sakramen Pembaptisan. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa wawancara lisan dengan narasumber atau tokoh masyarakat Iantena. Selain itu, penulisan skripsi ini juga dilengkapi dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan literatur-literatur yang berkaitan erat dengan variabel penelitian ini. Data-data penelitian tentang ritus *Huler Wair* itu kemudian dianalisis, sehingga ditemukan maknanya untuk dipertautkan dengan konsep tentang Sakramen Pembaptisan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ritus *Huler Wair* dan perayaan sakramen pembaptisan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan di antara keduanya, yaitu *pertama*, untuk keselamatan; *kedua*, sebagai upacara penerimaan; *ketiga*, memiliki kesamaan mekanisme upacara yaitu persiapan dan pelaksanaan; *keempat*, individu diterima dan mulai berpartisipasi dalam Gereja dan masyarakat; *kelima*, sebagai bentuk penghormatan terhadap wujud tertinggi; dan *keenam*, memiliki pengakuan terhadap wujud transenden. Terlepas dari kesamaan ini, penulis menemukan beberapa perbedaan antara ritus *Huler Wair* dan Sakramen Pembaptisan, yaitu *pertama*, waktu dan tempat pelaksanaan; *kedua*, perbedaan ruang lingkup; *ketiga*, pemimpin perayaan; *keempat*, orang-orang yang terlibat; *kelima* materi, simbol, dan forma.

Setelah menemukan unsur-unsur yang sama dan berbeda pada ritus *Huler Wair* dan Sakramen Pembaptisan, penulis membuat perbandingan antara keduanya. Upaya ini dapat membantu masyarakat Iantena, sehingga mereka tidak lagi mengalami kebingungan, kesalahpahaman, dan pandangan yang keliru tentang hubungan antara ritus *Huler Wair* dan Sakramen Pembaptisan.

Kata-kata Kunci: *Huler Wair*, Sakramen Pembaptisan, Masyarakat Iantena.

Abstract

Siprianus Ronaldo Eko. 18. 75. 6449. **The Rite of *Huler Wair* in the Iantena Society in Comparison with the Sacrament of Baptism in church catholic.** Undergraduate Thesis. Program of Philosophy Studies, Ledalero Catholic School of Philosophy, 2022.

The purpose of writing this thesis is, (1) to analyze the *Huler Wair* rite in the Iantenan society in comparison with the Sacrament of Baptism; and (2) to describe derived variables such as the concept, content, and meaning of the *Huler Wair* rite, the Iantena community, and the Sacrament of Baptism. The method used is a quantitative approach with research instruments in the form of oral interviews with community leaders in Iantena. In addition, the writing of this thesis is also equipped with a qualitative approach, namely by using the literature that is closely related to the variables of this research. The research data on the *Huler Wair* rite is then analyzed, so that its meaning be able to be linked with the concept of the Sacrament of Baptism.

Based on the results of the study, it was concluded that the *Huler Wair* rite and the Sacrament of Baptism had similarities and differences. As for the similarities between the two, namely, *first*, as a rites of salvation; *second*, as an acceptance ceremony; *third*, having the same ceremonial mechanism, namely preparation and implementation; *fourth*, the individual is accepted and begins to participate in the Church and society; *fifth*, as a form of respect for the transcendent being; and *sixth*, have the acknowledgment of a transcendent being. Despite these similarities, the writer finds some differences between the *Huler Wair* rite and the Sacrament of Baptism, namely, *first*, the time and place of implementation; *second*, the difference in scope; *third*, the leader of the celebration; *fourth*, the people involved; the *five* materials, symbols, and forms.

After finding similarities and differences in the *Huler Wair* rite and the Sacrament of Baptism, the author makes a comparison between the two. This effort can help the Iantenan society, so that they no longer experience confusion, misunderstandings, and misconceptions about the relationship between the *Huler Wair* rite and the Sacrament of Baptism.

Keywords: *Huler Wair* Rite, Sacrament of Baptism, Iantena Society.

KATA PENGANTAR

Gereja dan kebudayaan adalah dua entitas yang berbeda namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Gereja tidak dapat hidup tanpa adanya kebudayaan. Karena itu, Gereja harus bekerja sama dan berdialog dengan agama-agama lain termasuk di dalamnya agama tradisional agar kehadiran Allah tersebut menjadi jelas. Melalui kebudayaan atau juga agama tradisional, Allah mewujudkan cinta ilahi-Nya kepada manusia dengan hadir dan berbicara melalui budaya. Akan tetapi, pada awalnya Gereja cenderung hidup dalam pandangan bahwa di luar Gereja tidak ada keselamatan. Gereja mengamini bahwa keselamatan itu hanya datang dari dalam Gereja sendiri. Namun, kehadiran Konsili Vatikan II membawa arah segar bagi Gereja.

Konsili Vatikan II lebih menekankan sikap keterbukaan Gereja untuk menerima kebudayaan dan agama-agama lain. Sebab Gereja mengakui bahwa keselamatan itu bersifat universal. Oleh karena keselamatan itu bersifat universal, maka Allah memakai kebudayaan dan agama-agama lain untukewartakan karya keselamatan kepada dunia. Hal ini bertolak dari pandangan bahwa di dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai yang mengatur kebaikan dan keutuhan hidup manusia. Agar karya pewartaan itu sungguh membumi di kalangan masyarakat budaya, maka para misionaris harus masuk dan bersatu dengan unsur-unsur kebudayaan masyarakat setempat. Salah satu unsur kebudayaan yang ditampilkan dalam tulisan ini ialah ritus *Huler Wair*. Ritus *Huler Wair* merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dihidupi dan dipraktek oleh masyarakat Sikka pada umumnya dan masyarakat Iantena pada khususnya. Ritus *Huler Wair* menjadi suatu perayaan penting berkaitan dengan penerimaan seseorang untuk masuk dan bergabung dengan suku atau wilayah setempat. Konsep dasar, makna dan tujuan ritus *Huler Wair* tersebut memiliki kesamaan dengan Sakramen Pembaptisan dalam Gereja Katolik.

Bertolak dari dua realitas di atas, maka penulis hendak mengkaji dan membandingkan persamaan dan perbedaan makna, konsep dan tujuan dari ritus *Huler Wair* dan Sakramen Pembaptisan sebagai upacara penerimaan seseorang baik dari pandangan budaya maupun Gereja. Di samping itu juga, melalui tulisan

ini, penulis hendak memberikan sumbangan kepada Gereja berupa tawaran untuk inkulturasi ritus *Huler Wair* ke dalam Sakramen Pembaptisan.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang bersedia memberikan sumbangan berupa pikiran dan tenaga. Oleh karena itu, pada tempat ini penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kebajikan-Nya yang menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan baik guna memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Selain itu, penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada:

Pertama, P. Dr. Bernardus Boli Ujan, SVD yang telah meluangkan waktu dengan setia membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. *Kedua*, P. Drs. Yanuarius Lobo, Lic selaku penguji sekaligus penanggung jawab yang telah memberikan kontribusi berupa pikiran dan tenaga yang tentunya amat memberikan sumbangsih berarti bagi penyelesaian skripsi ini. *Ketiga*, P. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. yang turut memberikan kontribusi dalam penyelesaian dan pengesahaan skripsi ini. *Keempat*, kedua orangtua dan keluarga, Yoseph Eko, Sergius Moa, Knisius Ani, Sumadir Nong, Lenarda Lidi, Maria Fatima, Kambitek, Maria Fatima, dan Benediktus Situ yang telah dengan berbagai cara mendukung proses penyelesaian skripsi ini, *Kelima*, Frater Dominikus Tamor, CJD yang tak hentinya memberikan sumbangan pikiran serta tenaga dalam mengedit skripsi ini, *Keenam*, Kekasih tersayang Maria Vivi Suryani, S. Ak. yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini. *Ketujuh*, Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk menyempurnakan tulisan ini. Pada akhirnya penulis berharap, agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

IFTK Ledalero, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
Abstrak	iv
Abstract	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 ASUMSI	7
1.4 TUJUAN PENULISAN	7
1.4.1 Tujuan Khusus	7
1.4.2 Tujuan Umum	7
1.5 METODE PENULISAN	8
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT IANTENA DAN RITUS <i>HULER WAIR</i>	10
2.1 KEADAAN ALAM	10
2.1.1 Letak Wilayah	10
2.1.2 Luas Wilayah	11
2.2 DATA KEPENDUDUKAN	11
2.3 KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT IANTENA	12
2.3.1 Bahasa	12
2.3.2 Sistem Kekerabatan	13
2.3.3 Sistem Kepercayaan	14
2.3.3.2 Kepercayaan Akan Adanya Roh – Roh	17
2.4 PENDIDIKAN	19
2.5 KESENIAN	20

2.5.1 Seni Musik.....	20
2.5.1.1 Gong Waning.....	20
2.5.1.2 Suling Gendang/ <i>kekor gedang</i>	22
2.5.2 Seni Tari	22
2.5.2.1 Tarian Hegong.....	23
2.5.2.2 Tarian <i>Sege Re'et</i>	23
2.6 KERAJINAN.....	25
2.6.1 Tenun Ikat.....	26
2.6.2 Anyam	27
2.7 RITUS <i>HULER WAIR</i>	27
2.7.1 Pengertian <i>Huler Wair</i>	28
2.7.1.1 Arti Kata <i>Huler</i>	28
2.7.2 Fungsi dan Tujuan Ritus <i>Huler Wair</i>	28
2.7.2.1 Fungsi <i>Huler Wair</i>	28
2.7.2.2 Tujuan <i>Huler Wair</i>	29
2.7.3 Upacara <i>Huler Wair</i> merupakan upacara inisiasi	29
2.8 LATAR BELAKANG UPACARA <i>HULER WAIR</i>	30
2.8.1 Waktu dan Tempat Berlangsungnya Ritus <i>Huler Wair</i>	31
2.8.2 Pelaku utama dalam Ritus <i>Huler Wair</i>	31
2.8.3 Alat-alat yang digunakan Pada Saat Upacara <i>Huler Wair</i>	32
2.8.3.2 Daun <i>Huler</i>	33
2.8.3.3 Syair-Syair Adat.....	33
2.8.3.4 Selendang.....	35
2.9 PENGARUH DARI PELAKSANAAN RITUS <i>HULER WAIR</i>	36
2.10 TAHAP-TAHAP UPACARA <i>HULER WAIR</i>	36
2.10.1 Persiapan.....	36
2.10.2 Upacara Inti.....	37
2.10.3 Penutup	39
2.11 ASPEK SOSIOLOGIS DALAM RITUS <i>SHULER WAIR</i>	39
BAB III SAKRAMEN PEMBAPTISAN DALAM GEREJA KATOLIK	41
3.1 PENGERTIAN SAKRAMEN BAPTIS.....	42
3.1.1. Arti Sakramen	42
3.1.2. Arti Pembaptisan.....	43
3.1.3 Pengertian Sakramen Secara Etimologis.....	44

3.1.4 Pengertian Sakramen Pembaptisan Secara Riil	44
3.1.5 Sakramen Pembaptisan Dalam Kitab Suci	45
3.1.6 Sakramen Dalam Dokumen Gereja.....	46
3.1.6.1 Konsili Trente	47
3.1.6.2 Konsili Vatikan II	47
3.1.6.2.1 Konstitusi Sacrosanctum Concilium Tentang Liturgi Suci	47
3.1.6.2.2 Dokumen Unitatis Redintegratio.....	48
3.1.6.2.3 Dekrit Ad Gentes.....	49
3.1.6.2.4 Kitab Hukum Kanonik.....	49
3.1.7 Pembaptisan Menurut Bapa-Bapa Gereja.....	51
3.1.7.1 Didache.....	51
3.1.7.2 Yustinus Martir	51
3.1.7.3 Tertullianus	51
3.1.7.4 Santo Ambrosius	52
3.1.7.5 Santo Agustinus	52
3.2 MAKNA SAKRAMEN PEMBAPTISAN.....	52
3.2.1 Dibebaskan Dari Dosa.....	52
3.2.2 Bersatu Di Dalam Tubuh Kristus.....	54
3.2.3 Menjadi Baru Dalam Tritunggal Mahakudus	55
3.2.4 Meterai Yang Kekal	56
3.2.5 Menjadi Anak-Anak Allah	57
3.4 PEMBERI DAN PENERIMA SAKRAMEN PEMBAPTISAN.....	58
3.4.1 Pemberi Sakramen Baptis.....	58
3.4.2 Penerima Sakramen Baptis	59
3.5 TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN	60
3.5.1 Orang-Orang Yang Terlibat Dalam Sakramen Pembaptisan	60
3.5.1.1 Orangtua	60
3.5.1.2 Wali Baptis	62
3.5.2 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Sakramen Pembaptisan	63
3.5.2.1 Waktu Pelaksanaan Sakramen Pembaptisan.....	63
3.5.2.2 Tempat Pelaksanaan Sakramen Pembaptisan	63
3.6 TANDA DAN SARANA DALAM UPACARA SAKRAMEN PEMBAPTISAN.....	64
3.6.1 Salib.....	64

3.6.2 Air	65
3.6.3 Pengurapan Minyak Krisma	66
3.6.4 Kain Putih	67
3.6.5 Lilin Bernyala	67
3.7 KESIMPULAN.....	68
BAB IV RITUS <i>HULER WAIR</i> PADA MASYARAKAT IANTENA DALAM PERBANDINGANNYA DENGAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN	
4.1 PERSAMAAN ANTARA <i>HULER WAIR</i> DAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN.....	69
4.1.1 Memperoleh Keselamatan	69
4.1.2 Memiliki Pengakuan Terhadap Yang Transenden.....	70
4.1.3 Upacara Penerimaan.....	71
4.1.4 Kesamaan Mekanisme Upacara (Pelaksanaan)	71
4.1.5 Individu Diterima Dan Mulai Berpartisipasi Dalam Gereja Dan Masyar.	72
4.1.6 Penghormatan Terhadap Wujud Tertinggi	73
4.1.7 Waktu Pelaksanaan	74
4.1.8 Persiapan.....	74
4.1.9 Orang-Orang Yang Terlibat.....	75
4.2 PERBEDAAN ANTARA <i>HULER WAIR</i> DAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN.....	76
4.2.1 Perbedaan Ruang Lingkup.....	76
4.2.2 Pemimpin Perayaan.....	77
4.2.3 Materi, Simbol dan Formula	78
4.2.3.1 Materi	78
4.2.3.2 Simbol.....	79
4.2.3.3 Formula.....	81
4.3 SEBUAH PERBANDINGAN DAN KEMUNGKINAN INKULTURASI ...	82
BAB V PENUTUP	
5.1 KESIMPULAN.....	85
5.2 USUL DAN SARAN	87
5.2.1 Bagi Masyarakat Iantena	87
5.2.2 Bagi Para Pembaca.....	87
5.2.3 Bagi Pimpinan Gereja	88
5.2.4. Bagi Kaum Muda	88

DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran 1: Gambar Ritus <i>Huler Wair</i>	94
Lampiran 2: Gambar Sakramen Pembaptisan	95
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara	96